

EDISI : SENIN, 2 NOVEMBER 2020

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Oktober 2020) : 4,00%

Inflasi (September 2020) : -0,05% (mom) & +1,42% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 135,15 Miliar  
(per September 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.690 +0,05%  
(Kurs JISDOR pada 27 Oktober 2020)

## STOCK MARKET

27 OKTOBER 2020

IHSG : **5.128,22 (-0,31%)**

Volume Transaksi : 12,808 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 8,549 Triliun

Beli Asing : Rp 2,220 Triliun

Jual Asing : Rp 2,112 Triliun

## BOND MARKET

27 OKTOBER 2020

Ind Bond Index : **300,9037 +0,04%**

Gov Bond Index : 295,4273 +0,04%

Corp Bond Index : 324,8928 +0,04%

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SELASA 27/10/2020 (%)	SENIN 26/10/2020 (%)
4,64	FR0081	5,4759	5,4610
9,89	FR0082	6,5782	6,5810
14,64	FR0080	7,1534	7,1483
19,48	FR0083	7,2574	7,2534

Sumber : [www.ibpa.co.id](http://www.ibpa.co.id)

## DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 27 OKTOBER 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	<b>-0,42%</b>
		<b>-0,73%</b>	<b>-0,31%</b>
	Saham Agresif	IRDSH	<b>+0,01%</b>
		<b>-0,41%</b>	
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	<b>+1,02%</b>
		<b>+0,61%</b>	<b>-0,41%</b>
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	<b>+0,19%</b>
		<b>-0,17%</b>	<b>-0,36%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	<b>+0,05%</b>
		<b>+0,07%</b>	<b>+0,02%</b>
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	<b>+0,03%</b>
		<b>+0,17%</b>	<b>+0,14%</b>
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	<b>+0,07%</b>
		<b>+0,09%</b>	<b>+0,02%</b>
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	<b>+0,07%</b>
	<b>+0,09%</b>	<b>+0,02%</b>	
	PNM Dana SBN II	IRDPT	<b>+0,16%</b>
		<b>+0,18%</b>	<b>+0,02%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	<b>+0,28%</b>
		<b>+0,42%</b>	<b>+0,14%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	<b>-0,04%</b>
		<b>+0,00%</b>	<b>+0,04%</b>
	PNM Dana Tunai	IRDPU	<b>-0,03%</b>
		<b>+0,01%</b>	<b>+0,04%</b>
	PNM Falah 2	IRDPU	<b>+0,03%</b>
		<b>+0,03%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Faaza	IRDPU	<b>+0,01%</b>
	<b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	<b>+0,00%</b>
		<b>+0,00%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Likuid	IRDPU	<b>+0,04%</b>
		<b>+0,05%</b>	<b>+0,01%</b>
Alternatif	PNM ETF Core LQ45	LQ45	<b>-0,03%</b>
		<b>-0,50%</b>	<b>-0,47%</b>

## Spotlight News

- Indeks harga konsumen pada Oktober 2020 diprediksi mencatatkan inflasi setelah selama 3 bulan terakhir mengalami deflasi akibat tertekannya daya beli masyarakat selama pandemi Covid-19
- Indonesia berpeluang menjadi penengah hubungan dagang yang memanas antara Amerika Serikat dan China. Peran ini berpotensi muncul seiring perpanjangan fasilitas pembebasan tarif perdagangan Indonesia oleh AS
- Biaya pencadangan kerugian industri perbankan terus meningkat. Nilai kredit bermasalah yang tetap tinggi serta upaya bank untuk lebih berhati-hati menjadi pendorong naiknya pencadangan
- IHSG masih berpeluang melanjutkan penguatan sampai akhir tahun ini. Nilai tukar rupiah diprediksi menguat seiring sentimen pilpres AS
- Pemulihan kinerja keuangan dan saham emiten BUMN dalam 6 bulan terakhir dan masih berlanjut sisa tahun ini memberikan sinyal kebangkitan ekonomi sekaligus menjadi katalis positif bagi pasar modal dalam negeri.

## Economy

---

### 1. Tanda-tanda Pemulihan Ekonomi Berlanjut

Tanda-tanda perbaikan sudah terlihat pada triwulan III sejalan peningkatan mobilitas dan pelonggaran pembatasan sosial berskala besar. Pemerintah memproyeksikan pertumbuhan ekonomi triwulan III-2020 berkisar negatif 2,9 persen sampai dengan negatif 1 persen. Kontraksi ekonomi masih terjadi pada triwulan IV-2020, tetapi tidak sedalam triwulan III-2020. Proyeksi pertumbuhan ekonomi sepanjang 2020 berkisar negatif 1,72 persen sampai dengan negatif 0,6 persen. (Kompas)

### 2. Standar Upah Tidak Berubah

Keputusan pemerintah untuk tidak menaikkan atau menurunkan standar upah minimum tahun 2021 dinilai sebagai jalan tengah yang tepat. Namun, upaya menjaga daya beli pekerja tetap perlu menjadi perhatian. (Kompas)

### 3. Menanti Tuah Kebijakan Upah 2021

Keputusan pemerintah tidak menaikkan upah minimum pada 2021 dinilai bakal menjadi katalis bagi pemulihan ekonomi Indonesia yang tertekan akibat pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

### 4. Dana Stimulus Korporasi Mulai Cair

Pemerintah telah mencairkan anggaran pembiayaan korporasi dalam program Pemulihan Eko-nomi Nasional (PEN) dalam bentuk penyertaan modal negara (PMN). (Bisnis Indonesia)

### 5. Upah Regional, Tak Semua Daerah Ikuti Surat Edaran

Tak semua daerah mengikuti Surat Edaran Menteri Ketenagakerjaan untuk menyamakan upah minimum (UMP) 2021 dengan UMP 2020. Jawa Tengah dan DIY tetap menaikkan upah dengan menimbang inflasi dan pertumbuhan ekonomi. (Kompas)

### 6. Tren Deflasi Diprediksi Reda

Indeks harga konsumen pada Oktober 2020 diprediksi mencatatkan inflasi setelah selama 3 bulan terakhir mengalami deflasi akibat terkejutnya daya beli masyarakat selama pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

### 7. Anggaran Bansos Perlu Ditambah

Pemerintah disarankan untuk meningkatkan alokasi anggaran perlindungan sosial pada tahun depan untuk menjaga stabilitas daya beli masyarakat di tengah upaya pemulihan ekonomi. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

### 1. Pandemi Covid-19 Turunkan Investasi Global

Para ekonom di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memperkirakan, bahwa krisis pandemi Covid-19 akan mengerek turun arus penanaman modal asing (PMA) atau foreign direct investment (FDI) hingga 40% pada tahun ini. Sementara itu, pemulihannya diprediksi belum terjadi sampai 2022. (Investor Daily)

### 2. Perpanjangan Fasilitas Dagang Mempermanis Hubungan RI-AS

Indonesia berpeluang menjadi penengah dalam hubungan dagang yang memanas antara Amerika Serikat dan China. Peran ini berpotensi muncul seiring perpanjangan fasilitas pembebasan tarif perdagangan Indonesia oleh AS. (Kompas)

### 3. OPEC Mulai Waswas

Kemenangan kandidat Presiden AS dari Partai Demokrat Joe Biden pada pemilihan presiden 3 November mendatang mengancam upaya Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) untuk mengendalikan pasokan minyak harian di tengah tren penurunan harga. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

### 1. Literasi Digital Dukung Transformasi UMKM

Kebutuhan usaha mikro, kecil, dan menengah dalam memanfaatkan teknologi digital kian meningkat. Literasi digital bernilai penting guna mendukung transformasi UMKM. (Kompas)

### 2. Ekspor Tekstil ke Turki Anjlok 49,79 Persen

Ekspor produk tekstil Indonesia ke Turki anjlok hingga 49,79 persen atau hanya sebesar 168,9 juta dollar AS pada masa pandemi Covid-19. (Kompas)

### 3. Normalisasi Industri Kian Realistis

Para pelaku industri diyakini bakal memliki ruang longgar untuk menata ulang arus kas dan menormalisasi pasar kerja pada 2021, setelah pemerintah memutuskan tidak menaikkan upah minimum tahun depan dari besaran tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### 4. Industri Kembali Pacu Produksi

Dua periode cuti bersama pada kuartal IV/2020 diyakini akan berbanding lurus terhadap kenaikan konsumsi masyarakat sehingga dapat menjadi momentum bagi pelaku industri untuk kembali memacu produksi pada akhir tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### 5. CPO Diramal Kian Mendidih

Rata-rata harga minyak sawit tahun ini diperkirakan lebih tinggi dari prediksi awal, yakni dari 2.450 ringgit menjadi 2.580 ringgit per ton. (Bisnis Indonesia)

## 6. Batu Bara Tetap Membara

Setelah sempat berkontraksi, harga batu bara mulai bergerak stabil menjelang akhir 2020. Namun, rencana penggantian ke sumber energi terbarukan yang dicanangkan sejumlah negara membayangi prospek harga bahan bakar fosil itu. (Bisnis Indonesia)

## 7. Moda KA dan Udara Naik, Bus Stagnan

Moda transportasi kereta api dan pesawat udara mendapatkan berkah peningkatan jumlah penumpang selama libur dan cuti bersama pekan lalu, sedangkan moda bus cenderung stagnan. (Bisnis Indonesia)

## 8. Mall Sepi Pengunjung, Omzet Bergeming di Keramaian

Tingkat kunjungan pusat perbelanjaan berhasil mengalami peningkatan selama masa libur panjang akhir Oktober hingga awal November 2020. Namun, peningkatan kunjungan mal tidak berbanding lurus dengan tingkat penjualan. Masyarakat Indonesia diperkirakan belum akan sepenuhnya tertarik untuk kembali berkunjung ke mal atau pusat perbelanjaan, kendati proses vaksinasi dilakukan tahun depan. (Bisnis Indonesia)

## 9. Pemulihan Pasar Ponsel Terhambat

Pasar telepon seluler Indonesia pada kuartal III/2020 belum pulih, namun diperkirakan bakal mulai menggeliat di penghujung 2020. (Bisnis Indonesia)

## 10. Cadangan Kerugian Bank Makin Tinggi

Biaya pencadangan kerugian industri perbankan terus meningkat, meskipun kebijakan relaksasi restrukturisasi kredit membebaskan bank dari kewajiban membentuk pencadangan. Nilai kredit bermasalah yang tetap tinggi serta upaya bank untuk lebih berhati-hati menjadi pendorong naiknya pencadangan. (Bisnis Indonesia)

## 11. Tahun Depan, Penyaluran Dana Tumbuh hingga 40%

Penyaluran dana oleh perusahaan teknologi finansial diproyeksi tumbuh hingga 40% pada tahun depan seiring dengan pulihnya perekonomian nasional dan ekspansi perusahaan tekfin. (Bisnis Indonesia)

# Market

---

### 1. Saham Pertambangan Impresif

Indeks saham pertambangan atau Jakmine berhasil bertahan dari tren pelemahan dan berhasil menjadi indeks sektoral dengan kinerja terbaik di Bursa Efek Indonesia. Prospek cerah masih menanti tahun depan. (Bisnis Indonesia)

### 2. BEI Bidik Transaksi Harian Rp 8,5 Triliun Tahun Depan

Bursa Efek Indonesia (BEI) tak memasang target terlalu tinggi untuk pasar saham tahun depan. BEI menargetkan rata-rata nilai transaksi harian bursa di 2021 sebesar Rp 8,5 triliun. Angka ini naik 9,6% dari target rata-rata nilai transaksi harian akhir 2020 yang sebesar Rp 7,75 triliun. (Kontan)

### 3. Bank Borong Obligasi Negara

Bank terus meningkatkan penempatan dana di surat berharga negara (SBN). Strategi itu ditempuh untuk menyalurkan kredit yang masih rendah akibat pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

### 4. Nasib Rupiah di Pengujung Pilpres AS

Nilai tukar rupiah diprediksi menguat seiring dengan sentimen pemilu presiden Amerika Serikat pada pekan ini. Pada Oktober 2020, rupiah menguat 1,71% ke level Rp14.625 per dolar AS. (Bisnis Indonesia)

### 5. Momentum Rebound IHSG Diuji

Indeks harga saham gabungan masih berpeluang melanjutkan penguatan sampai dengan akhir tahun ini meski harus membuktikan ketangguhannya untuk melawan riwayat koreksi pada November 2020. (Bisnis Indonesia)

### 6. Minat Ke SUN Kian Meningkat

Jelang akhir tahun, permintaan terhadap instrumen surat utang negara masih tinggi seiring dengan momentum rebalancing portofolio investor. Institusi perbankan konvensional diprediksi masih bakal mendominasi kepemilikan. (Bisnis Indonesia)

### 7. Dana asing akan kembali mengalir selepas pemilihan presiden AS

Pasca pilpres AS bulan depan, investor asing mulai melirik kembali pasar obligasi Indonesia. Salah satu indikatornya adalah terus bertambahnya kepemilikan asing pada Surat Berharga Negara (SBN) pada bulan ini. Per 23 Oktober, dana asing di SBN sudah mencapai Rp 953,74 triliun. Jumlah ini tercatat sudah tumbuh Rp 20,59 triliun dibanding akhir September silam. (Kontan)

# Corporate

---

### 1. Pertumbuhan Aset BNI Ditopang Dana Pihak Ketiga

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mencatatkan pertumbuhan aset hingga 12,5 persen secara tahunan pada September 2020 dengan kontribusi utama berasal dari dana pihak ketiga yang tumbuh 21,4 persen secara tahunan. (Kompas)

### 2. Perkuat Produk Olahan Susu, Garudafood Akuisisi Prochiz

Garudafood berupaya memperkuat portofolio produk olahan susu dengan mengakuisisi 55 persen saham PT Mulia Boga Raya Tbk, produsen keju merek Prochiz dan Topchiz, senilai Rp 953,7 miliar. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. merancang strategi untuk menggenjot kinerja PT Mulia Boga Raya Tbk. dengan memacu distribusi dan pengembangan produk Prochiz. (Kompas/Bisnis Indonesia)

### 3. WSKT Menanti SWF

PT Waskita Karya (Persero) Tbk. tengah mematangkan divestasi melalui skema penerbitan reksa dana penyertaan terbatas, share swap, hingga initial public offering anak usaha. Kelahiran sovereign wealth fund (SWF) juga disebut sebagai katalis positif aksi divestasi. (Bisnis Indonesia)

#### **4. Emiten BUMN Tancap gas**

Pemulihan kinerja keuangan dan saham emiten BUMN dalam 6 bulan terakhir memberikan sinyal kebangkitan ekonomi sekaligus menjadi katalis positif bagi pasar modal dalam negeri. Kinerja emiten-emiten BUMN masih berpotensi membaik pada sisa tahun ini, meskipun tantangan pandemi belum usai. Apresiasi investor atas saham-saham BUMN pun mengonfirmasi besarnya ekspektasi terhadap pemulihan bisnis BUMN. (Bisnis Indonesia)

#### **5. Laba INCO Makin Tebal**

Sejalan dengan penguatan harga nikel, laba tahun berjalan yang dikantongi oleh PT Vale Indonesia Tbk. meningkat signifikan menjadi US\$76,64 juta per kuartal III/2020. (Bisnis Indonesia)

#### **6. Panen Laba Emiten Sawit Berlanjut**

Pertumbuhan positif emiten perkebunan sawit terutama dipicu oleh kenaikan harga CPO meski volume produksi cenderung menurun. Emiten perkebunan sawit mencatat kenaikan laba bersih hingga kuartal III/2020. (Bisnis Indonesia)

#### **7. Grup WIKA Terpukul Pandemi**

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. dan anak usahanya tengah mengambil anjang-ancang untuk memacu performa pada 2021 setelah kinerja sepanjang tahun ini merosot tajam akibat pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

#### **8. PNBS Bersiap Rights Issue, BJBR Rilis Obligasi**

Dua emiten bank bersiap melakukan aksi korporasi penguatan modal. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. (PNBS) akan menambah modal melalui mekanisme rights issue dengan target dana Rp1,49 triliun pada November 2020, sedangkan PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk. (BJBR) akan menerbitkan obligasi Rp500 miliar. (Bisnis Indonesia)

#### **9. KRAS dan GIAA Pacu Restrukturisasi**

PT Krakatau Steel Tbk (KRAS) dan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) terus memacu restrukturisasi dan reorganisasi sejumlah anak usaha menjelang akhir 2020. Aksi korporasi yang telah berlangsung sejak 2019 ini diperkirakan berdampak positif secara penuh terhadap kinerja dua badan usaha milik negara (BUMN) tersebut pada tahun depan. (Investor Daily)